**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji aktivitas manusia (individu, kelompok dan masyarakat) dalam memenuhi, mempertahankan dan memelihara tingkat kesejahteraan sosialnya sehingga kondisi ini memberi peluang kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Undang-Undang RI Nomor 6tahun 1974tentang Ketentuan-KetentuanPokok Kesejahteraan SosialdalamSoetarso (2005: 1-2) berisi:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupandan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaandan ketentraman lahirdan batin yang memungkinkanbagi setiap warganegara untuk mengadakanusaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhanjasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat denganmenjunjung tinggi hak-hakdan kewajibanmanusia sesuai dengan pancasila.

Isi dari Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa Kesejahteraan sosial dipandang sebagai suatu kondisi sejahtera yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Demi mencapai kondisi sejahtera tersebut diperlukan usaha dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkannya. Pancasila harus dijadikan pedoman dalam setiap usaha yang dilakukan. Lebih lanjut, Friedlander dalam Fachrudin (2012: 9) mengemukakan bahwa:

*Social Welfare is the organized system of social services and institution, designed to aid individuals and group to attain satisfying standar of life*

*and health, and personal and social relationships which permit the develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and community.*

(Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang teroganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan dan hubungan individu dan sosial memungkinkan mereka untuk mengembangkan seluruh kapasitas dan memajukan kesejahteraan mereka dalam kesinambungan dengan kebutuhan akan keluarga dan lingkungan mereka)

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa kesejahteraan sosial mencakup pengertian yang luas meliputi keadaan baik dan sehat atau sejahtera termasuk terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, perasaan, spiritual dan ekonomi. Kesejahteraan sosial juga meliputi lembaga-lembaga, kebijaksanaan, program dan proses-proses yang berhubungan dengan penanggulangan dan pencegahan masalah-masalah sosial, perkembangan sumber-sumber dan peningkatan taraf hidup. Kesejahteraan sosial bertujuan mewujudkan keadilan sosial, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan berperan serta dalam pengawasan sosial.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Leonard Scheneiderman berdasarkan rumusan atau pendapat dari PBB dan beberapa ahli bidang kesejahteraan sosial, secara terperinci menguraikan tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial, yakni:

1. *System Maintenance*

Tujuan sistem ini mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial, yang dalam hal ini berhubungan dengan:

* 1. Pengertian dasar dan tentang arti dan tujuan kehidupan.
  2. Motivasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup individu dan kelompok.
  3. Norma-norma unuk menampilkan peranan berdasarkan umur dan jenis kelamin.
  4. Norma-norma yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang serta pelayanan.
  5. Norma-norma tentang pemecahan konflik, dan semacamnya.

1. *SystemControl*

Tujuannya adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada. Untuk mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan:

* 1. Intensifikasi fungsi-fungsi pemeliharaan yang berupa kompensasi, resosialisasi, dan penyadaran terhadap kelompok-kelompok penduduk yang berperilaku menyimpang agar supaya dapat mengembangkan pengawasan diri *(self control*).
  2. Menggunakan prosedur-prosedur hukum dan peraturan-peraturan untuk meningkatkan pengawasan eksternal dari perilaku yang meyimpang (umpama kerusakan dan kemunduran mental, kelalaian dan kekejaman orangtua, pencegahan tindakan bunuh diri, kriminalitas serta delikuensi dan semacamnya).
  3. Merupakan kombinasi dari nomor (1) dengan nomor (2).

1. *System Change*

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam hal ini usaha sistem kesejahteraan sosial merupakan suatu alat (*instrument*) unuk menghilangkan hambatan-hambatan terhadap terwujudnya:

* 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*) secara penuh dan lebih adil.
  2. Distribusi sumber-sumber yang lebih adil dan merata.
  3. Penggunaan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam struktur sistem secara lebih banyak dan lebih adil.

1. **Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk menghindarkan berkembangnya pengaruh-pengaruh negatif akibat kemajuan jaman serta dapat berperan dalam menciptakan keadaan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat. Friedlander & Apte dalam Fahrudin (2012: 12) menyatakan bahwa:

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Fungsi ini mencakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberi sumbangan langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteran sosial yang lain.

1. **Tinjauan tentang Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah serta meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat. IFSW (*International Federation of Social Worker*) dalam Huraerah (2007: 120) mengemukakan bahwa:

*The social work profession promote social change, problem-solving in human relationships and the empowerment and liberation of people to enchance well-being. Utilizing theories of human behavior and social systems, social work intervenes at the points where people interact with their environtments. Principles of human rights and social justice are fundamental to social work.*

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi pada titik-titik dimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang penting bagi pekerjaan sosial.

Pernyataan di atas menunjukan bahwa pekerjaan sosial merupakan kegiatan pertolongan yang bertujuan untuk membantu orang memecahkan masalah dalam hal meningkatkan dan mempertahankan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya, kegiatan-kegiatan pekerjaan sosial memberdayakan sistem klien untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mempermudah struktur-struktur sosial untuk meringankan penderitaan manusia dan mengatasi masalah-masalah sosial. Pekerjaan sosial melibatkan berbagai sumber dalam melakukan kegiatan pertolongan guna dapat bersama-sama membantu kegiatan pemecahan masalah perilaku sosial kelayan. Pekerjaan sosial juga memiliki prinsip-prinsip dan kode etik dalam menjalankan pekerjaannya.

1. **Fungsi dan Tujuan Pekerjaan Sosial**

Peranan pekerjaan sosial sangat beragam bergantung pada konteksnya dalam menjalankan proses pertolongannya. Secara umum pekerjaan sosial dapat berperan sebagai mediator, fasilitator atau pendamping lalu perencana dan pemecah masalah. Dubois dan Miley dalam Suharto (2006: 69-70) menyebutkan bahwa:

Kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan peningkatan keberfungsian sosial sebagai berikut : (1) meningkatkan rasa berkemampuan klien (2) menghubungkan klien dengan sumber-sumber (3) mengusahakan perubahan-perubahan yang mendorong organisasi dan badan-badan sosial agar lebih *responsive* terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Secara lebih spesifik, tugas utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan profesional pekerjaan sosial. Fokusnya adalah meningkatkan keberfungsian sosial melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ini merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang No 11 tahun 2009 pasal 3 tentang Kesejahteraan Sosial dinyatakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelengga kesejahteraan.
6. **Keberfungsian Sosial**

Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial (*social functioning*) melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Skidmore, Thackeray dan Farley (dalam Soeharto(2005: 28))menyatakan bahwa: “*Social functioning to be a central purpose social work and intervention was seen as the enhancement of social functioning*”. Artinya keberfungsian sosial adalah tujuan utama atau inti dari pekerjaan sosial dan intervensinya. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ini yang membuat pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lain. Pekerjaan sosial memiliki prinsip “*to help people to help themselves*” yang masih diutamakan dalam praktik pekerjaan sosial dapat kembali berfungsi secara sosial.

Suharto dkk (2005: 28) mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai:“kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stress*)”.

Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Keberfungfusian sosial berkaitan erat dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial. Interaksi yang kondusif akan membuat orang mampu memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas dan mencapai tujuan hidupnya. Interaksi yang kurang baik akan menyebabkan orang tersebut memiliki atau mengalami masalah.

1. **Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis dan digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Pekerjaan sosial memiliki beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien mengatasi permasalahannya. Metode pekerjaan sosial dibagi dalam dua jenis, yakni metode pokok dan metode bantu.

1. Metode Pokok
2. *Social Case Work*

Bimbingan sosial individu/perseorangan adalah suatu rangkaian pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah dalam lingkungan sosialnya didasarkan pada relasi antara pekerja sosial dengan penerima pelayanan (klien) secara tatap muka.

1. *Social Group Work*

Bimbingan sosial kelompok adalah metode dimana individu-individu di dalam kelompok yang memiliki permasalahan yang sama dibantu oleh seorang pekerja yang membimbing interaksi mereka dalam program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu sama lain dan berkesempatan untuk mengembangkan pemahaman tentang pemecahan masalah yang mereka hadapi.

1. *Community Organization/Community Development*

Bimbingan sosial masyarakat adalah metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat dan mengutamakan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

1. Metode Bantu
2. Aksi Sosial

Aksi sosial merupakan upaya menggerakan masyarakat untuk mendapatkan atau menciptakan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhannya. Pekerja sosial berupaya memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk menyadari kekurangan, memahami akan potensi dan sumber yang dimiliki dan berupaya mengatasi masalah secara bersama-sama.

1. Administrasi Kesejahteraan Sosial

Administrasi kesejahteraan sosial adalah suatu proses penyelenggaraan dan pelaksanaan usaha kerjasama sekelompok orang dalam lembaga baik pemerintah maupun swasta dengan menggunakan sumber-sumber atau fasilitas yang ada untuk memberikan bantuan dan pelayanan kesejahteraan sosial serta ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

1. Penelitian Pekerjaan Sosial

Penelitian pekerjaan sosial adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan metode ilmiah untuk memperoleh informasi tentang berbagai permasalahan sosial, baik aktual maupun potensial dalam upaya meningkatkan mutu pengetahuan pekerjaan sosial maupun kualitas pelayanan sesuai tujuan pekerjaan sosial.

1. **Peran pekerjaan sosial**

Peran pekerja sosial berkaitan dengan dengan praktek pekerjaan sosial, dimana pekerja sosial akan menyesuaikan peran yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dihadapi klien. Praktek pekerjaan sosial memfokuskan perhatiannya pada usaha pengembangan fungsi sosial individu baik secara perseorangan, kelompok maupun masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ditujukan melalui relasi-relasi sosial yang membentuk relasi antara manusia dengan lingkungannya. Peran-peran pekerjaan sosial yang sering digunakan oleh pekerja sosial dalam Soeharto (2009: 18-20) adalah:

* 1. Konselor

Pekerja sosial sebagai konselor, bertugas memberikan asesmen dan konseling terhadap individu, keluarga dan kelompok. Sosiater membantu mereka mengartikulasikan kebutuhan, mengidentifikasi dan mengkla-rifikasi masalah, memahami dinamika atau penyebab masalah, menggali berbagai alternatif dan solusi serta mengembangkan kemampuan mereka secara lebih efektif dalam menghadapi permasalahan yang timbul.

* 1. Broker

Pekerja sosial sebagai broker, bertugas menghubungkan individu atau klien dengan sistem sumber yang bisa dimanfaatkan oleh klien. Pekerja sosial akan memberikan rekomendasi, memfasilitasi dan menghubungankan klien dengan sistem sumber yang mereka butuhkan. Selanjutnya pekerja sosial akan memberikan bimbingan lanjut (*Follow-up*) setelah klien mendapat penanganan.

* 1. Pembela

Pekerja sosial sebagai pembela, bertugas membantu individu memperoleh pelayanan dan sumber, yang karena suatu sebab tidak bisa diperolehnya sendiri. Peranan ini menuntut tugas dan aktivitas yang sangat dinamis dan aktif. Atas nama individu yang dibelanya, pekerja sosial memimpin pengumpulan data dan dibebani tugas untuk bisa mendapatkan keadilan bagi kliennya.

* 1. Mediator

Tugas utama pekerja sosial dalam menjalankan peran ini adalah menjembatani konflik antara dua atau lebih individu atau sistem serta memberikan jalan keluar yang dapat memuaskan semua pihak berdasarkan prinsip ‘sama-sama diuntungkan’ (*win-win solution*). Keahlian yang diperlukan pekerja sosial meliputi asesmen mengenai hakekat dan penyebab konflik, pemilahan masalah dan solusi, penetralan situasi dan penggalian alternatif-alternatif pemecahan masalah.

* 1. Pendidik atau Pelatih

Pekerja sosial memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan mengenai opini dan sikap-sikap tertentu yang diperlukan individu. Termasuk memberikan keterampilan-keterampilan yang bisa digunakan dan bermanfaat bagi individu dan mencontohkan perilaku positif yang bisa ditiru oleh setiap individu.

1. **Pekerjaan Sosial untuk Anak dan Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Salvicion dan Celis (1998) dalam Baron (2003) berpendapat bahwa:

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama laindan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Setiap keluarga berada dalam budaya dan lingkungan sosial tertentu, banyak dari mereka rentan karena kurang mendapatkan akses pada sumber sosial dan keinginan institusi sosial lain untuk mendukung mereka. Pekerja sosial keluarga ditantang untuk mengembangkan kesadaran dan sensitivitas dengan memahami perbedaan dari kedua perspektif struktural dan budaya. Kesadaran meliputi keterbukaan dan kemampuan untuk mengenali bahwa perbedaan itu ada dan bagaimana mereka membentuk realitas kehidupan yang tidak seimbangan (ketidakseimbangan).

Pekerja sosial keluarga muncul untuk memahami keluarga dari berbagai perspektif supaya benar-benar memahami pengaruh sosial yang berakibat pada kemampuan keluarga bertahan hidup dan tumbuh serta berkembang dengan baik. Pekerja sosial ditantang untuk mengenali, menerima dan menghormati dalam kerangka luas keluarga. Anak-anak hidup dalam bentuk keluarga yang bervariasi, yaitu merka berkembang normal bersama single parent, bersama keluarga yang belum menikah, bersama pengasuh dan bersama keluarga tradisional biasa.

Pendefinisian keluarga berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang beragam. Akibat biasnya definisi keluarga tersebut definisi keluarga tersebut, memunculkan banyak kritik dan menuntut adanya kesadaran diri bagi seorang pekerja sosial untuk melihat secara objektif latar belakang suatu keluarga dan hambatan-hambatan yang muncul di dalamnya. Setiap keluarga memiliki latar belakang dan karakteristik ataupun kondisi yang berbeda-beda. Seorang pekerja sosial dituntut memiliki sensitivitas budaya yang kuat dalam mengidentifikasi dan mengamati struktur suatu keluarga.

1. **Tinjauan tentang Masalah Sosial**
2. **Pengertian Masalah Sosial**

Para sosiolog memandang masalah sosial sebagai situasi tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sebagian besar orang. Para pekerja sosial seringkali mendefinisikan masalah sosial sebagai terganggunya keberfungsian sosial individu, kelompok atau komunitas sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan, merealisasikan nilai-nilai yang dianutnya serta menjalankan peran-perannya di masyarakat.

Sebuah fenomena dikatakan sebuah masalah sosial biasanya karena menjadi perhatian publik. Media massa berperan penting dalam mengungkapkan dan mengukur apakah suatu fenomena tersebut menjadi perhatian publik atau tidak melalui media koran, televisi maupun radio. Kriminalitas, kekerasan, pelecehan seksual, penyebaran penyakit, eksploitasi, kemiskinan adalah contoh masalah sosial yang sering di publikasikan oleh media massa.Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Soekanto (2000: 399) mengenai masalah sosial bahwa:

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tertentu sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif. Apabila antara unsur-unsur masyarakat atau kebudayaan terjadi bentrokan atau ketidaksesuaian maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu yang akan mengakibatkan kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Menurut Jensen, secara luas masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Horton dan Lesli memberikan pengertian masalah sosial sebagai suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif (Suharto, 2007). Berdasarkan definisi di atas Suharto dalam Suharto (2009: 152) menyimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang

Suatu masalah dapat dikatakan sebagai masalah sosail apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalahmendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut disebut masalah sosial.

1. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan

Menurut faham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran ‘baik’ dan ‘buruk’ sangat bergantung pada nilai dan norma yang dianut masyarakat.

1. Kondisi yang menuntut pemecahan

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi dianggap perlu dipecahkan jika massyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah individual dapat diatasi secara perseorangan atau satu per satu, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (*social engineering*) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

1. **Tinjauan tentang Anak**
2. **Pengertian Anak**

Anak adalah amanah dan juga karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus di jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Pengertian dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam Soekito (2002: 76) menyatakan bahwa:

Anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari eksploitasi dan tindak kekerasan serta hak sipil dan kebebasan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anak harus mendapatkan perlindungan, terpenuhi hak-haknya dan dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Anak sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua, orang tua berkewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anak , memberikan perlindungan dan rasa aman pada anak dan menjauhkan anak dari hal-hal yang dapat merugikan atau mengganggu kehidupan dan perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa pengertian anak sebagai berikut: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Elizabeth D. Hurlock (1980: 108) menyatakan bahwa: “Masa kanak-kanak adalah masa yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria”.

Terkandung dalam pengertian di atas bahwa dalam sebuah keluarga terdapat anak-anak yang menjadi tanggung jawab orangtua, baik yang masih dalam kandungan, masa bayi hingga anak mencapai usia dewasa dan man-diri.  Anak memiliki hak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bagian dari masyarakat.

1. **Perkembangan Anak**

Umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Selama periode yang panjang ini terjadi sejumlah perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikologis. Berikut adalah tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak menurut Havighurst dalam Hurlock (1980: 10) meliputi:

Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak

a.       Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang   umum.

b.       Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.

c.      Belajar menyesuaikan diri dengan teman- teman seusianya.

d.      Mulai mengembangkan peranan sosial pria atau wanita yang tepat.

e.       Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.

f.       Mengembangkan pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari- hari.

g.      Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkah laku nilai.

h.      Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

i.       Mencapai kebebasan pribadi.

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai masa belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan untuk mempelajari kesempatan tertentu, mereka akan kurang menguasai keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya dan akan menimbulkan sikap enggan atau tidak memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan apabila diberi kesempatan di kemudian hari. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam Gunarsa (1990: 32), diantaranya:

1. Perkembangan fisik dan jasmani

Memasuki masa kanak-kanak, anak mengalami berbagai macam perubahan fisik. Perubahan fisik terjadi karena pertumbuhan dan kematangan seksual. Ada kalanya pertumbuhan anggota badan yang tidak berimbang dapat mengakibatkan anak mengalami ketidakseimbangan badan atau keharmonisan gerak. Keadaan jasmani yang terjadi mempunyai pengaruh terhadap penilaian diri sendiri, perbedaan antara harapan anak dengan keadaan fisiknya dapat menimbulkan masalah pada anak.

1. Perkembangan Kemampuan Berfikir

Kemampuan berfikir dan menerima atau mengolah informasi abstrak dari lingkungan pada masa ini menjadi berkembang. Hal ini mengandung arti bahwa anak tersebut jelas dapat memilih benar atau salahnya pendapat orang lain. Anak bisa memberontak dan menolak bila dirasa apa yang diperintahkan atau diajarkan tidak sesuai dengan keyakinan dan kehendaknya.

1. Perkembangan sikap dan emosi

Sikap yang menonjol pada masa kanak-kanak adalah sikap sosial, terutama yang berhubungan dengan teman sebayanya. Simpati dan merasakan perasaan lain telah mulai berkembang. Anak berusaha bersikap sesuai dengan norma-norma kelompoknya karena takut dikucilkan. Umumnya pada masa kanak-kanak, anak belum dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga seringkali bertingkah laku yang disertai dengan luapan emosi.

1. Perkembangan Minat dan Cita-Cita

Minat pribadi dan minat sosial merupakan minat yang paling kuat dimiliki anak. Minat pribadi timbul karena anak menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keadaan pribadinya, penyebab lain karena adanya kesadaran bahwa lingkungan sosial terutama teman-teman sepergaulannya menilai dirinya dengan nilai sekolahnya atau benda-benda yang dimilikinya.

1. Perkembangan Pribadi, Sosial dan Moral

Anak mulai menilai dirinya sendiri dan lingkungannya terutama lingkungan sosial. Anak menilai sikap dan sifat teman-teman sepergaulannya yang kemudia diperbandingkan dengan sifat yang dimilikinya. Moral sebagai standar muncul dari agama di lingkungan sosial anak, memberikan konsep-konsep yang baik dan buruk atau layak dan tidak layak, anak menganggap bahwa yang benar adalah jika ada kesesuaian antara ideal dan prakteknya.

Penelitian membuktikan bahwa dalam perkembangan jiwa terdapat periode-periode kritik yang apabila tidak dapat dilalui dengan harmonis maka akan timbul gejala-gejala seperti keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri, kepribadian terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas sebagai anak untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan diri sendiri dan orang di lingkungannya.

1. **Hak Anak**

Anak adalah masa depan bangsa, pada diri anak diharapkan kelak menjadi penerusbangsa yang potensial, tangguh, memiliki jiwa nasionalisme yang dijiwai akhlakmulia serta berkemauan keras untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kewajiban orang tua, keluarga, masyarakat,pemerintah dan negara untuk memberikan hak-hak anak secara optimal sejak dini.Hak-hak dasar anak menurut Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu:

* 1. Hak untuk hidup layak

Setiap anak berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal danperawatan kesehatan.

* 1. Hak untuk berkembang

Setiap anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar tanpa halangan.Mereka berhak untuk mengetahui identitasnya, mendapatkan pendidikan,bermain, beristirahat, bebas mengemukakan pendapat, memilih agama,mempertahankan keyakinan, dan semua hak yang memungkinkan merekaberkembang secara maksimal sesuai potensinya.

* 1. Hak untuk mendapat perlindungan

Setiap anak berhak untuk mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi,eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan,penganiayaan, ketidak adilan dan perlakuan salah.

* 1. Hak untuk berperan serta

Setiap anak berhak untuk berperan aktif dalam masyarakat termasukkebebasan untuk berekspresi, kebebasan untuk berinteraksi dengan orang laindan menjadi anggota suatu perkumpulan.

* 1. Hak untuk memperoleh pendidikan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan minimal tingkat dasar. Bagi anakyang terlahir dari keluarga yang tidak mampu dan yang tinggal didaerahterpencil, pemerintah berkewajiban untuk bertanggung jawab untuk membiayai.

1. **Kesejahteraan Anak**

Pelayanan kesejahteraan anak bertujuan supaya anak dapat berkembang dengan sehat dan wajar sebagaimana mestinya. Kesejahteraan anak mencakup usaha-usaha untuk membantu mensejahterakan pertumbuhan dan perkembangan anak dan meningkatkan kehidupan keluarga. Hal tersebut yang tercantum pula dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang berbunyi: “Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani dan sosial”.

Menurut prinsip non-diskriminasi, kesejahteraan merupakan hak setiap anak tanpa terkecuali. Setiap anak baik anak dalam keadaan normal maupun anak yang sedang bermasalah tetap mendapat prioritas yang sama dari pemerintah dan masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan tersebut.Anak-anak yang menyandang masalah kesejahteraan akan mengalami kesulitan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Anak-anak tersebut memerlukan pelayanan dan bimbingan sehingga dapat melaksanakan tugas kehidupannya sesuai dengan harapan.

1. **Pengertian Pekerja Anak**

Pengertian pekerja anak secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak. Warsini dkk (2005: 10) mengungkapkan bahwa “Pekerja anak adalah anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitasyang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.” Sedangkan menurut Soetarso (1996) dalam huraerah (2007: 80-81) pekerja anak adalah:

a) Anak yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, disektor ketenagakerjaan formal yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga anak terhenti sekolahnya dan mengalami pelemahan fisik, mental, ragam sosial. Dalam profesi pekerjaan sosial, anak ini disebut mengalami perlakuan salah (*abused*), dieksploitasi (*exploited*), dan ditelantarkan (*neglected*).

b) Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, disektor ketenagakerjaan informal, di jalanan atau tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan perundang-perundangan (khususnya di bidang ketertiban), atau yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan atau di eksploitasi, ada pula yang tidak.

Soetarso menegaskan bahwa: “Yang tidak dikategorikan sebagai pekerja anak adalah anak yang dibimbing oleh orang tua atas kesadaran sendiri membantu pekerjaan orang tua atau orang lain bukan untuk membantu mencari nafkah, tetapi memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap kewirausahaan sejak dini dan kegiatannya tersebut tidak mengganggu proses belajar di sekolahnya”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Soetarso di atas batasan anak bukan disebut sebagai pekerja anak dispesifikasikan dalam arti diperjelas unsur-unsurnya yaitu ketika dalam bimbingan orang tua atau keluarga, ketika tidak ada paksaan untuk bekerja dari orangtua atau keluarga, ketika tidak dimaksudkan untuk mencari nafkah, ketika untuk kepentingan pendidikan dan kreativitas anak, dan ketika anak masih dapat menjalankan rutinitas bersekolah sesuai dengan tingkat pendidikannya.

1. **Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak**

Banyak anak yang terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya atau kondisi dan situasi yang berbahaya misalnya dibidang konstruksi, pertambangan, penggalian, penyelaman di laut dalam. Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak merupakan bentuk pekerjaan yang diyakinijika dikerjakan oleh seorang anak akan berpengaruh sangat buruk terhadaptumbuh kembang anak baik secara fisik, mental, sosial dan intelektualnya. Untuk itupemerintah telah melakukan perlindungan terhadap pekerja anak melalui Undang-undangNo. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.Bentuk pekerjaan terburuk untuk anak menurut pasal 74 ayat (2) UU No 13 Tahun 2003, meliputi:

* 1. Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya.
  2. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak

untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno atau perjudian.

* 1. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak

untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika , psikotropika danzat adiktif lainnya dan atau

* 1. Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moralanak.

Pernyataan diatas diperjelas dengan dikeluarkannya Bentuk/Jenis Pekerjaan terburuk menurut Kepmenakertrans No. Kep.235/Men/ 2003 tentang Jenis-jenis Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan,Keselamatan atau Moral Anak meliputiJenis-Jenis Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja diantaranya:

* 1. Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, instalasi & peralatan lainnya, meliputi: pekerjaan pembuatan, perakitan / pemasangan,pengoperasi-an dan perbaikan:
     + mesin-mesin
     + Pesawat
     + Alat berat : traktor, pemecah batu, grader, pencampur aspal, mesin pancang
     + Instalasi : pipa bertekanan, listrik, pemadam kebakaran dan saluran listrik.
     + Peralatan lainnya : tanur, dapur peleburan, lift, pecancah.
     + Bejana tekan, botol baja, bejana penimbun, bejana pengangkut dansejenisnya.
  2. Pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan kerja yang berbahaya meliputi:
* pekerjaan yang mengandung bahaya fisik
* pekerjaan yang mengandung bahaya kimia
* pekerjaan yang mengandung bahaya biologis
  1. Pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan berbahaya tertentu:
* Konstruksi bangunan, jembatan, irigasi / jalan
* Pada perusahaan pengolahan kayu seperti penebangan,pengangkutan dan bongkar muat
* Mengangkat dan mengangkut secara manual beban diatas 12 kg untukanak laki-laki dan 10 kg untuk anak perempuan.
* Dalam bangunan tempat kerja terkunci.
* Penangkapan ikan yang dilakukan dilepas pantai atau perairan lautdalam.
* Dilakukan didaerah terisolir dan terpencil.
* Di Kapal.
* Dalam pembuangan dan pengolahan sampah atau daur ulang barang-barangbekas.
* Dilakukan antara pukul 18.00 – 06.00

Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi di atas didapat bahwa bentuk atau jenis pekerjaan terburuk bagi anak adalah segala macam pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan,keselamatan atau moral anak. Jenis pekerjaan terburuk tersebut berupa pekerjaan yang melibatkan mesin dalam pengerjaannya dapat membahayakan kondisi fisik pekerja. Pekerjaan yang dikerjakan pada lingkungan yang berbahaya dapat menyebabkan terganggunya kesehatan tubuh pekerja dan mengalami cedera fisik. Pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan berbahaya berupa pekerjaan yang berat dan penuh resiko yang dapat memberikan tekanan yang berat pada anak dan tidak baik bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis atau sosialnya.

1. **Faktor Penyebab Timbulnya Pekerja anak**

Secara garis besar faktor penyebab ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang mendorong anak untuk melakukan aktifitas tertentu yang menghasilkan uang. Uang yang diperoleh akan membuat anak senang dan keinginannya dapat terpuaskan. Faktor penarik adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor inilah yang menjadi alasan bagi dunia kerja untuk menerima anak untuk bekerja. Anak dipandang sebagai tenaga kerja yang murah dan cenderung tidak banyak menuntut. Anak juga dinilai lebih patuh dan penurut terhadap instruksi yang diberikan oleh orang dewasa. Faktor penyebab timbulnya pekerja anak dalam Warsini dkk (2005: 16) adalah:

* 1. Faktor Ekonomi.

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Penghasilan orang tua yang rendah menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal keterampilan.

* 1. Faktor Budaya/Tradisi/Kebiasaan.

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orangtua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anak-anaknya menjadi pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

* 1. Faktor Pendidikan.

Pendidikan orangtua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi membuat banyak orangtua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja. Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderungberpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa yang akan datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Penelaahan lebih jauh terhadap pekerja anak menemukan bahwa sebab yang paling utama mengapa anak masuk ke pasar kerja menjadi pekerja anak terkait dengan realitas kondisi ekonomi dan kemiskinan keluarga. Keinginan anak untuk menjadi pekerja anak seiring dengan dorongan dari kapital (modal) yang berkepentingan mempekerjaan anak-anak.

1. **Dampak Negatif Pekerjaan bagi Tumbuh Kembang Anak**

Mempekerjakan pekerja anak pada dasarnya merupakan suatu hal yang melanggar hak asasianak karena pekerjaan pekerja anak selalu berdampak buruk terhadap perkembangan fisik, emosi dan sosial anak. Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak dalam Warsini dkk (2005: 17) diantaranya:

* 1. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan fisik anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesaknafas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

* 1. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan emosi anak

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya kekerasan, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

* 1. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan sosial anak

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi kesekolah dan bersosialisasi dengan teman sebanyanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah didalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

1. **Tinjauan tentang Kebutuhan Dasar**
   * + 1. **Kebutuhan Dasar Anak**

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar atau alasan bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi/ banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan dasar anak menurut Gunarsa (1992) dalam Sasmika (2011:1-2), yaitu:

* + 1. Kebutuhan *Fisiologis-Organis*

Kebutuhan *fisiologis-organis* adalah kebutuhan pokok, karena terkait langsung dengan pertumbuhan fisik dengan pertumbuhan fisik dan kelangsungan hidup anak. Termasuk pada jenis kebutuhan ini adalah makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan.

* + 1. Kebutuhan Psikis dan Sosial

Kebutuhan psikis dan sosial adalah jenis kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan emosional dan kepribadian anak. Termasuk ke dalam kebutuhan psikis dan sosial adalah kebutuhan kasih sayang, rasa aman, perlindungan, jauh dari perasaan takut, kecemasan, kebebasan menyatakan diri, mengadakan hubungan dengan sesama teman, pergaulan dan harga diri.

Kebutuhan dasar anak adalah penting untuk dipenuhi karena akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung. Anak harus mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orangtua, menjalankan tahap perkembangan sesuai usianya, mendapatkan hak-hak sebagai anak yang mana masih menjadi tanggung jawab orangtua serta dijauhkan dari hal-hal yang berbahaya dan akan mengganggu pertumbuhan fisik, psikologi dan sosial anak.

* + - 1. **Teori Kebutuhan Dasar Maslow**

Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Hidayat dan Uliyah (2014: 6) dapat dikembangkan untuk menjelaskan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut

* 1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
  2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis.
     1. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tumbuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya.
     2. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya: kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan sebagainya.
  3. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial, dan sebagainya
  4. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
  5. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/ lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Anak-anak yang telah bekerja cenderung mengalami pendewasaan mental secara dini, karena pada usia yang seharusnya bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya, justru mereka harus bekerja, bahkan pada waktu mereka harus istirahat. Pekerjaan pada anak juga dapat berdampak panjang dalam kehidupan anak, seperti sulitnya membaur dengan masyarakat dan sulit membedakan antara yang benar dan yang salah.

1. **Proses Intervensi Pekerjaan Sosial terhadap Pekerja Anak**

Pekerjaan sosial pada dasarnya bertujuan untuk menolong klien atau untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya melalui perbaikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar maupun pelayanan sosial. Pekerja sosial memiliki tahapan-tahapan intervensi dalam melakukan proses pertolongan, diantaranya:

* 1. Tahap *Engagement*

*Engagement* merupakan proses pelamaran seseorang yang memiliki masalah untuk mendapatkan pertolongan. Pada tahap ini terjadi penyesuaian kebutuhan-kebutuhan dan sumber-sumber antara calon klien dan calon penolong (pemberi bantuan). Engagement mencakup kegiatan *intake* dan *contract*.

* + - 1. *Intake*

*Intake* adalah proses permohonan pelamar yang diajukan oleh seseorang yang memiliki masalah. Intake merupakan tahap permulaan dari proses pertolongan dimana terjadi persetujuan pelamar menjadi klien atau tidak. Dalam proses intake, penolong atau konselor harus bisa mengerti, memahami dan menilai masalah pelamar, sehingga dapat menentukan karakteristik masalah orang tersebut, situasi dan kebutuhannya. Proses seseorang menjadi klien bisa secara sukarela, tidak sukarela (rekomendasi) ataupun melalui proses rekruit/ pekerja sosial berusaha mencari klien.

* + - 1. *Contract*

*Contract* adalah konsensus persetujuan dan penerimaan antara kedua belah pihak, tanggung jawab dengan kesepakatan untuk menjalankan tugas masing-masing untuk kebaikan bersama dalam waktu yang bersamaan.

* 1. *Assessment*

*Assessment* merupakan suatu proses dan suatu hasil dari pengungkapan dan pemahaman masalah dimana tindakan pertolongan diberikan kepada orang yang membutuhkan pertolongan (kelayan). Informasi di dapat dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dialkukan pada tahap *assesment*.

* 1. *Planning*

*Planning* atau perencanaan dideefinisikan sebagai proses yang disengaja dan bersifat rasional yang meliputi suatu pilihan tindakan yang perlu diperhitungkan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang. Perencanaan sebagai proses lebih difokuskan pada adanya pergerakan dari suatu “pendefinisian masalah” menuju kepada “upaya pemecahan masalah” tersebut. Hasil dari suatu proses peencanaan adalah “*plan*” atau suatu rencana, yaitu suatu rancangan atau suatu gambaran tentang pelaksanaan suatu metode intervensi maupun proses-proses yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan.

* 1. *Intervention*

Intervensi merupakan aktifitas yang berkaitan dengan sistem kehidupan manusia atau proses yang bertujuan untuk melaksanakan perubahan. Intervensi adalah tahap pelaksanaan pemecahan masalah klien. setiap klien memiliki permasalahan yang berbeda maka membutuhkan intervensi yang berbeda pula yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang dibutuhkan dan dialami klien.

* 1. *Evaluation* dan *Termination*

*Evaluation* merupakan tahap penilaian terhadap kegiatan pertolongan yang telah dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan hambatan. *Termination* merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan pertolongan. Hal ini dilakukan bila tujuan pertolongan telah tercapai atau karena permintaan sendiri yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terminasi dilakukan atas kesepakatan antara klien dan konselor mengenai lamanya proses pertolongan yang dilakukan sejak tahap engagement tetapi apabila belum didapatkan pemecahan masalah atau belum tercapainya tujuan kegiatan pertolongan maka kegiatan pertolongan akan dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut.

Fokus intervensi pekerjaan sosial dalam meningkatkan kemampuan kelayan agar dapat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Perhatian pekerja sosial berpusat pada apa yang terjadi antara orang dengan orang dan orang dengan lingkungan yang dapat terlihat melalui proses interaksi. Profesi pekerjaan sosial mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi –interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya sehingga orang tersebut memiliki kemampuan melakukan tugas-tugas kehidupannya.